Implementasi Metode JAS Berbantuan PjBL dan *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Keaktifan serta Berpikir Kritis di SMA Negeri 10 Semarang

Nissaul Azizah[1], Leli Nisfi Setiana[2]
[1,2]Universitas Islam Sultan Agung
E-mail: [1]peserta.25680@ppg.belajar.id , [2]lelisetiana@unissula.ac.id
co-responding: lelisetiana@unissula.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 12/09/2026;
Revised: 22/10/2026;
Accepted: 30/10/2026;
Available online: 31/10/2026.

Keywords:
critical thinking;
gallery walk;
environment-based learning;
observation report;
project-based learning.

ABSTRACT

This study aims to increase active participation and critical thinking skills of tenth-grade students at SMA Negeri 10 Semarang in composing Observation Result Report (LHO) texts through the implementation of the Environment-Based Learning (JAS) method supported by Project-Based Learning (PjBL) model and concluded with a Gallery Walk session. This research is Classroom Action Research (PTK) following the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 35 students of class X-9 in the second semester of the 2026/2027 academic year. Data were collected using observation sheets, critical thinking essay tests, product evaluation rubrics, and field notes. The results showed that student activity increased significantly from 11.43% (high category) in the pre-cycle to 57.14% in Cycle I and reached 88.57% in Cycle II, with the average activity score rising from 41.8% to 84.2%. Critical thinking skills improved from a pre-cycle average of 52.4 (8.57% high category) to 68.9 in Cycle I and 81.6 (85.71% high category) in Cycle II, yielding an N-Gain of 0.61 (medium category). Furthermore, student writing achievements in LHO texts reached a classical mastery rate of 91.43% with an average score of 83.4, surpassing the minimum mastery criterion (75). Thus, integrating JAS, PjBL, and Gallery Walk creates an effective, contextual, and interactive learning cycle that significantly enhances student active engagement and critical thinking abilities

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2026.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Semarang dalam menyusun teks Laporan Hasil Observasi (LHO) melalui penerapan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbantuan model *Project Based Learning* (PjBL) yang diakhiri sesi *Gallery Walk*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 35 peserta didik kelas X-9 pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan, tes esai kemampuan berpikir kritis, rubrik penilaian produk teks LHO, serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik secara signifikan dari 11,43% (kategori tinggi) pada prasiklus menjadi 57,14% pada Siklus I dan mencapai 88,57% pada Siklus II, dengan rata-rata skor keaktifan naik dari 41,8% menjadi 84,2%. Kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dari rata-rata prasiklus sebesar 52,4 (8,57% kategori tinggi) menjadi 68,9 pada Siklus I dan 81,6 (85,71% kategori tinggi) pada Siklus II, dengan N-Gain sebesar 0,61 (kategori sedang). Kualitas produk teks LHO mencapai ketuntasan klasikal 91,43% dengan nilai rata-rata 83,4 melampaui KKM (75). Integrasi metode JAS, PjBL, dan *Gallery Walk* terbukti efektif menciptakan siklus belajar yang kontekstual dan interaktif dalam meningkatkan keaktifan serta keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: berpikir kritis, Gallery Walk, jelajah alam sekitar, teks LHO, *project based learning*.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menempatkan keterampilan menulis sebagai salah satu capaian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, termasuk kemampuan menyusun teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Peserta didik kelas X dituntut mampu menghasilkan teks yang memuat informasi secara objektif, sistematis, dan berdasarkan hasil

pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena. Penyusunan teks LHO tidak semata-mata soal keterampilan menulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka dituntut mengamati, mengklasifikasi data, menganalisis fakta, dan menarik simpulan secara logis sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Teks LHO telah dikaji dalam konteks pembelajaran SMA, baik dari segi kebahasaan berupa afiksasi (Retnoningsih et al., 2019) maupun penggunaan kalimat pada buku ajar kelas X Kurikulum Merdeka (Rini et al., 2023).

Kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup jauh dari harapan tersebut. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam menyusun teks LHO masih tergolong belum optimal; karya yang dihasilkan cenderung mendekati corak teks deskripsi karena penjabaran struktur dan penggunaan kaidah kebahasaannya belum tajam (Dewi et al., 2024). Kesulitan peserta didik dalam menulis teks observasi merupakan hasil interaksi berbagai faktor, mulai dari rendahnya kemampuan linguistik dan kognitif secara internal, hingga strategi pembelajaran yang kurang variatif dan lingkungan belajar yang kurang mendukung secara eksternal (Siswati et al., 2025). Kondisi serupa dialami peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Semarang, mengingat pembelajaran menyusun teks LHO selama ini masih banyak berlangsung di dalam kelas dengan objek pengamatan yang bersifat abstrak atau sekadar dibacakan dari buku teks, bukan hasil pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik juga ditemukan pada pembelajaran teks lain di Semarang; misalnya, pembelajaran menulis fabel di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dinyatakan masih rendah berdasarkan hasil wawancara peneliti (Handayani et al., 2018).

Rendahnya kualitas hasil menulis tersebut erat kaitannya dengan rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi ceramah dan bersifat satu arah membuat peserta didik pasif, kurang terlatih menyampaikan gagasan, dan minim kesempatan berlatih mengonstruksi argumen berdasarkan data nyata. Rendahnya partisipasi aktif ini turut disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang secara sengaja dirancang untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung, baik secara fisik, intelektual, maupun sosial-emosional. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis peserta didik pun sulit berkembang karena tidak terbiasa dihadapkan pada persoalan nyata yang menuntut analisis dan pengambilan keputusan. Sebaliknya, perubahan pendekatan pembelajaran terbukti dapat memperbaiki keaktifan peserta didik, sebagaimana dilaporkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (Arvelia et al., 2025) dan pada pembelajaran cerpen yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi (Khasanah et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman langsung, yaitu melalui metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). JAS merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sekaligus objek pengamatan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antara teori dan praktik (SMK Negeri 10 Semarang, 2025). Melalui JAS, peserta didik juga dilatih mengembangkan keterampilan abad ke-21, di antaranya berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Alimah (2014) menegaskan bahwa model pembelajaran eksperiensial berbasis JAS dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sementara Andriani (2019) membuktikan bahwa penerapan JAS pada pembelajaran ekosistem mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Prinsip mengaitkan pembelajaran dengan konteks lingkungan dan latar belakang peserta

didik ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal yang membuat materi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna (Tyas et al., 2025).

Untuk mengoptimalkan potensi JAS sebagai sumber pengalaman belajar, diperlukan model pembelajaran yang memberi kerangka kerja sistematis bagi peserta didik dalam mengolah hasil pengamatan menjadi sebuah karya tulis, yaitu model *Project Based Learning* (PjBL). PjBL mengarahkan peserta didik untuk aktif merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek nyata secara bertahap, sehingga mendorong tumbuhnya keaktifan sekaligus kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran bahasa, efektivitas PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis telah dikaji secara sistematis melalui telaah artikel penelitian empiris (Suprapti & Setiana, 2026), dan PjBL juga dipadukan dengan pendekatan lain sebagai strategi pengembangan soft skill dalam pembelajaran drama (Marufah et al., 2025). Sejalan dengan hal itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan pendekatan JAS pada pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi di SMK Negeri 9 Samarinda terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Educationist, 2023). Pada konteks pembelajaran sains, kombinasi PjBL berbantuan media galeri juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan, 2025).

Sebagai penguat sekaligus wadah untuk melatih kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam, tahap akhir pembelajaran dapat diperkaya dengan teknik *Gallery Walk*, yaitu strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif yang mengajak peserta didik memajang hasil karya kelompok kemudian berkeliling mengamati, mengkritisi, dan memberikan umpan balik terhadap karya kelompok lain (Mahbubah & Ansori, 2026). Penelitian pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* dan *Gallery Walk* pada materi perubahan lingkungan menunjukkan pencapaian keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA pada kategori tinggi (Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi, 2026). Temuan lain juga melaporkan bahwa penerapan *Gallery Walk* secara nyata meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta keberanian berbicara di depan umum (Jurnal Bahastra, 2026).

Berdasarkan uraian di atas, integrasi metode Jelajah Alam Sekitar (JAS), model *Project Based Learning* (PjBL), dan teknik *Gallery Walk* membentuk sebuah siklus belajar yang utuh, yaitu JAS sebagai tahap perolehan pengalaman (*input*), PjBL sebagai tahap pengolahan pengalaman menjadi karya tulis (proses), dan *Gallery Walk* sebagai tahap publikasi serta evaluasi karya (*output*). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Semarang dalam menyusun teks LHO melalui integrasi ketiga pendekatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara reflektif dan bersiklus. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart, yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Model yang sama digunakan dalam PTK pembelajaran cerpen di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang (Khasanah et al., 2025), sedangkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi juga diterapkan pada PTK menulis teks berita (Magfiroh et al., 2017).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah 35 peserta didik kelas X-9 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pembelajaran menyusun teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, LKPD berbasis JAS dan PjBL, lembar observasi keaktifan, rubrik penilaian teks LHO, serta instrumen tes kemampuan berpikir kritis. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan pengamatan objek nyata di lingkungan sekolah melalui JAS, melaksanakan proyek penyusunan draf teks LHO secara berkelompok melalui PjBL, dan diakhiri dengan pameran karya serta umpan balik antarpeserta didik melalui *Gallery Walk*. Pada tahap pengamatan, guru dan observer mengamati keterlibatan peserta didik. Pada tahap refleksi, data dianalisis untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui: (1) lembar observasi keaktifan peserta didik yang mencakup aspek keterlibatan fisik, intelektual, dan emosional; (2) tes esai kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator Ennis (1985), yaitu merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi/induksi, mengevaluasi, dan mengambil keputusan; (3) rubrik penilaian produk teks LHO (struktur, kaidah kebahasaan, kelengkapan data, serta ejaan); dan (4) catatan lapangan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan dan N-Gain menurut kriteria Hake (Wahab et al., 2021). Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai keaktifan kategori tinggi, 75% peserta didik mencapai kemampuan berpikir kritis kategori tinggi, dan rata-rata nilai teks LHO melampaui KKM (75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada kelas X-9 SMA Negeri 10 Semarang yang berjumlah 35 peserta didik. Hasil pengamatan pada kondisi awal (prasiklus) menunjukkan bahwa keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyusun teks LHO masih sangat rendah. Hanya 4 dari 35 peserta didik (11,43%) yang tergolong aktif tinggi, sementara rata-rata tes kemampuan berpikir kritis sebesar 52,4 (8,57% kategori tinggi), dan rata-rata nilai produk teks LHO sebesar 58,3 dengan ketuntasan klasikal 17,14%. Teks yang dihasilkan peserta didik pada prasiklus cenderung menyerupai teks deskripsi karena belum memuat klasifikasi yang jelas dan bahasa masih bersifat subjektif (Dewi et al., 2024).

Setelah diterapkan pembelajaran berbasis JAS, PjBL, dan *Gallery Walk* pada Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh variabel penelitian. Kriteria kategorisasi dan interpretasi data yang digunakan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kategori dan Interpretasi Data Penelitian

Variabel / Data	Kategori	Kriteria
Keaktifan Belajar (%)	Tinggi Sedang Rendah	Skor ≥ 75% Skor 56%–74% Skor ≤ 55%
Berpikir Kritis (Nilai Tes)	Tinggi Sedang Rendah	Nilai ≥ 75 Nilai 60–74 Nilai < 60
Produk Teks LHO	Tuntas Belum Tuntas	Nilai ≥ KKM (75) Nilai < KKM (75)
N-Gain (g)	Tinggi Sedang Rendah	g > 0,70 0,30 ≤ g ≤ 0,70 g < 0,30

Rekapitulasi peningkatan keaktifan peserta didik per aspek dari prasiklus hingga Siklus II disajikan pada Tabel 2. Keterlibatan fisik meningkat paling tajam pada Siklus I karena peserta didik berkesempatan menjelajahi lingkungan sekolah secara langsung. Sementara itu, keterlibatan emosional mengalami peningkatan terbesar pada Siklus II setelah diterapkannya lembar umpan balik "bintang dan saran" serta penetapan peran penanya kritis dalam kelompok.

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik per Aspek (%)

Aspek Keaktifan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keterlibatan Fisik	46,5%	76,4%	88,2%
Keterlibatan Intelektual	40,3%	66,7%	83,3%
Keterlibatan Emosional	38,5%	62,1%	81,2%
Rata-Rata Skor Keaktifan	**41,8%**	**68,4%**	**84,2%**
Peserta Didik Kategori Tinggi (%)	**11,43%**	**57,14%**	**88,57%**

Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan lima indikator Ennis dirangkum pada Tabel 3. Indikator yang semula paling rendah, yaitu mengevaluasi dan melakukan deduksi/induksi, mengalami peningkatan pesat setelah peserta didik dilatih mengevaluasi karya kelompok lain pada sesi *Gallery Walk* dengan pertanyaan pemandu seperti "apa buktinya?" dan "apakah pernyataan ini objektif?".

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis per Indikator

Indikator Berpikir Kritis	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Merumuskan masalah	58,0	74,2	86,1
Memberikan argumen	50,3	67,5	80,3
Melakukan deduksi/induksi	49,5	66,1	79,2
Mengevaluasi	47,2	63,4	76,9
Mengambil keputusan	57,0	73,3	85,5
Rata-Rata Nilai Berpikir Kritis	**52,4**	**68,9**	**81,6**
Peserta Didik Kategori Tinggi (%)	**8,57%**	**54,29%**	**85,71%**

Peningkatan kualitas produk teks LHO yang dihasilkan peserta didik disajikan pada Tabel 4. Ketuntasan klasikal meningkat dari 17,14% pada prasiklus menjadi 60,00% pada Siklus I, dan mencapai 91,43% pada Siklus II. Rata-rata nilai produk pada Siklus II sebesar 83,4 secara signifikan melampaui KKM yang ditetapkan sekolah (75).

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Produk Teks LHO dan Ketercapaian Indikator

Aspek Penilaian Teks LHO	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Struktur Teks	60,5	75,0	85,2
Kaidah Kebahasaan	55,4	70,1	82,0
Kelengkapan dan Objektivitas Data	58,9	72,8	83,6
Ejaan dan Tanda Baca	58,4	72,5	82,8
Rata-Rata Nilai Produk	**58,3**	**72,6**	**83,4**
Ketuntasan Klasikal (%)	**17,14%**	**60,00%**	**91,43%**

Keberhasilan integrasi ketiga pendekatan ini terletak pada hubungan komplementer antarkomponennya. Metode JAS berfungsi menyediakan pengalaman konkret di mana peserta didik secara langsung mengumpulkan data autentik dari objek sekitar sekolah (Alimah, 2014; Andriani, 2019). Model PjBL memberikan struktur logis dalam mengolah data pengamatan tersebut menjadi draf naskah LHO yang sistematis (Suprapti & Setiana, 2026). Selanjutnya, teknik *Gallery Walk* menghadirkan ruang sosial yang mendorong keterlibatan kritis antarpeserta didik dalam memberikan umpan balik yang konstruktif (Saputri et al., 2023;

Mahbubah & Ansori, 2026). Peran *scaffolding* melalui tabel klasifikasi data dan rubrik penilaian terbukti penting dalam membimbing peserta didik dari pola menulis subjektif menuju penulisan ilmiah yang objektif (Kuncoro & Turahmat, 2025). Dengan demikian, hipotesis tindakan dapat diterima dan seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi pada Siklus II.

SIMPULAN

Penerapan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbantuan model *Project Based Learning* (PjBL) yang diakhiri sesi *Gallery Walk* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Semarang dalam menyusun teks Laporan Hasil Observasi. Keaktifan peserta didik meningkat dari 11,43% pada prasiklus menjadi 57,14% pada Siklus I dan mencapai 88,57% pada Siklus II. Kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata prasiklus sebesar 52,4 menjadi 68,9 pada Siklus I dan mencapai 81,6 pada Siklus II dengan N-Gain kategori sedang (0,61). Sejalan dengan hal tersebut, kualitas produk teks LHO yang dihasilkan peserta didik meningkat pesat dengan rata-rata nilai akhir 83,4 dan ketuntasan klasikal sebesar 91,43% yang melampaui KKM. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dipadukan dengan kerja proyek serta pameran karya partisipatif terbukti efektif menciptakan suasana belajar aktif, kontekstual, dan reflektif. Peneliti merekomendasikan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan kombinasi metode ini pada materi penulisan teks faktual lainnya dengan tetap memperhatikan pembagian peran kelompok dan pertanyaan pemandu yang terstruktur.

REFERENSI

Alimah, S. (2014). Model pembelajaran eksperiensial Jelajah Alam Sekitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 31*(1), 47–54.

Andriani, D. (2019). Penerapan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada pembelajaran ekosistem untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi, 8*(2), 112–120.

Arvelia, I. W., Turahmat, T., & Wardani, O. P. (2025). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(2), 993–1001. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i2.1390

Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi. (2026). Pengembangan E-LKPD berbasis Problem Based Learning dan Gallery Walk pada materi perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi, 15*(1), 45–56.

Dewi, N. K. R. P. Y. C., Tantri, A. A. S., & Indriani, M. S. (2024). Kajian mengenai kemampuan peserta didik kelas X dalam menyusun teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 14*(1), 78–89.

Educationist. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi di SMK Negeri 9 Samarinda. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies, 11*(2), 134–145.

Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership, 43*(2), 44–48.

Handayani, L., Chamalah, E., & Setiana, L. N. (2018). Keefektifan model berpikir induktif dan model saintifik pada pembelajaran menulis fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 6*(1), 32–41. https://doi.org/10.30659/j.6.1.32-41

Jurnal Bahastra. (2026). Efektivitas metode Gallery Walk terhadap peningkatan keaktifan dan keberanian berbicara peserta didik. *Jurnal Bahastra, 42*(1), 15–26.

Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan. (2025). Pengaruh Project Based Learning berbantuan media galeri terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan, 5*(1), 88–99.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.

Khasanah, F. A., Turahmat, T., & Setiana, L. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) berbasis CASEL dalam meningkatkan partisipasi sosial siswa pada pembelajaran cerita pendek kelas XI SMA. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(2), 1002–1011. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i2.1399

Kuncoro, C. A. M., & Turahmat, T. (2025). Strategi scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam pembelajaran teks cerpen berlatar sejarah kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(2), 1049–1061. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i2.1403

Magfiroh, A., Turahmat, T., & Wardani, O. P. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan model Think Pair and Share (TPS) menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMPN 3 Sayung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 5*(2), 1–18. https://doi.org/10.30659/j.5.2.1-18

Mahbubah, N., & Ansori, M. (2026). Gallery Walk sebagai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, 12*(1), 50–61.

Marufah, L. A., Setiana, L. N., & Chamalah, E. (2025). Strategi pengembangan soft skill: Integrasi pendekatan Culturally Responsive Teaching dan metode Project Based Learning dalam pembelajaran drama. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(3), 1500–1508. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1476

Retnoningsih, E., Wardani, O. P., & Setiana, L. N. (2019). Makna afiksasi prefiks ter- dan ber- pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Prosiding KIMU Unissula, 2*, 112–120.

Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2023). Analisis penggunaan kalimat pada teks laporan hasil observasi dalam buku ajar kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS), 1*(2), 140–156. https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.293

Saputri, R. N., Patmisari, P., & Hastuti, S. (2023). Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan Gallery Walk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 4*(2), 435–446. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.389

Siswati, Sitorus, & Perangin-angin. (2025). Faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam menulis teks observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 12*(1), 34–45.

SMK Negeri 10 Semarang. (2025). *Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai wujud diferensiasi belajar dalam elemen pengetahuan bahan*. SMK Negeri 10 Semarang.

Suprapti, & Setiana, L. N. (2026). Efektivitas model pembelajaran bahasa berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis: Kajian literatur primer pada artikel penelitian empiris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 14*(1), 101–112.

Tyas, I. R. W., Setiana, L. N., & Chamalah, E. (2025). Culturally Responsive Teaching sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi berbasis budaya lokal. *PESHUM: Jurnal*

Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(4), 5860–5866. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9261

Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas pembelajaran statistika pendidikan menggunakan uji peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu, 5*(2), 1039–1045. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845